



Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Bahasa Arab

Jauhar Ali¹, R. Umi Baroroh², dan Ajeng Andina Putri³

^{1,3}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Surel Korespondensi: jauhar.ali@iainpekalongan.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the implementation and the advantages and disadvantages of the blended learning model in Arabic subjects in class VI SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan. The type of approach used is a qualitative approach. This type of research is field research (field research). The results of this study found that blended learning became a good learning model for its implementation in Arabic subjects at SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang, Pekalongan City during the covid-19 pandemic. The advantages of the blended learning model for Arabic subjects at SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang, Pekalongan City during the Covid-19 Pandemic include flexible learning, the use of good communication tools, and collaboration between teachers and guardians of students or teachers with learners. While the shortcomings are the lack of knowledge of teachers and students about learning technology and limited learning time.

Keywords: Blended Learning Model, Arabic Language, Covid-19

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan kelebihan serta kekurangan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VI SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Hasil dari penelitian ini didapati bahwa blended learning menjadi model pembelajaran yang baik pelaksanaannya dalam mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Kota Pekalongan pada masa pandemi covid-19. Adapun kelebihan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Kota Pekalongan di masa Pandemi Covid-19 diantaranya adalah pembelajaran yang fleksibel, penggunaan alat komunikasi yang baik, dan adanya kerjasama yang terjalin antara guru dengan wali murid atau guru dengan peserta didik. Sedangkan kekurangannya adalah minimnya pengetahuan guru dan siswa tentang teknologi pembelajaran dan terbatasnya waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Model Blended Learning, Bahasa Arab, Covid-19

A. Pendahuluan

Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Kandang Panjang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kota Pekalongan yang bertempat di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara. Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Kandang Panjang adalah Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pemberlakuan sistem belajar di rumah yang dikeluarkan oleh pemerintah karena adanya pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 di Indonesia telah merubah kebijakan pemerintah dalam berbagai sektor kehidupan. Seperti yang saat ini telah dilaksanakan pembelajaran secara jarak jauh yang dilakukan dirumah peserta didik masing-masing, akibat adanya pembatasan sosial untuk menekan angka kasus penyebaran virus corona. Berdasarkan surat edaran mentri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah selama darurat covid-19.¹ Sehingga adanya pandemi covid-19 yang merebak di Indonesia mengharuskan pembelajaran dilakukan dari rumah, yang merupakan tantangan bagi guru untuk tetap menjaga rasa semangat belajar peserta didik.

Adanya surat edaran yang telah dikeluarkan kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia kepala SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan mewajibkan seluruh guru untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan sistem belajar *online* atau daring. Sehingga adanya pandemi tidak menghambat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang selama pandemi covid-19 menggunakan beberapa model pembelajaran yang dimana makna dari model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik.² Salah satu model pembelajaran yang digunakan ialah *blended learning* yaitu sebuah model pembelajaran yang menggabungkan dua model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan media teknologi seperti *e-learning* dan media sosial. Model *blended learning* yang dilakukan dapat dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, baik dilaksanakan secara mandiri maupun secara kelompok. *Blended learning* digunakan karena menggabungkan dua media pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk peserta didik.³

Penggunaan model *blended learning* dapat dilakukan di ruang kelas dengan memanfaatkan media teknologi. Ada beberapa unsur yang dapat digunakan dalam pelaksanaan model *blended* yaitu adanya tatap muka, belajar mandiri,

¹ Pengelola Web Kemendikbud, "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah", <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> (Diakses tanggal 22 Desember 2021).

² Dasep Bayu Ahyar, *Model-Model Pembelajaran*, Cet. Ke-1, (Pradina Pustaka, 2021), hlm. 4.

³ Kadek Cahya Dewi, *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi* *Vokasi*, (Bali: Swasta Nulus, 2019), 15.

menggunakan aplikasi, kegiatan tutorial, kerjasama dan evaluasi.⁴ Prinsip dasar *blended learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya, *blended learning* mengkombinasikan berbagai bentuk perangkat yang dapat digunakan dalam pembelajaran mulai dari aplikasi komunikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *facebook*, program pembelajaran berbasis *web* seperti *Edmodo*, *Zenius*, *Quipper*, *Zenler* atau menggunakan aplikasi lain seperti *google classroom*.⁵ Selain itu model *blended learning* dapat diterapkan juga saat pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara mandiri maupun secara kelompok. Pemanfaatan alat teknologi yang digunakan dapat memfasilitasi interaksi antar peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar karena adanya tambahan alat teknologi pembelajaran berupa penggunaan media teknologi, sehingga alat teknologi digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sebagai pembantu untuk mempermudah usaha mencapai tujuan.⁶

Model *blended learning* digunakan juga dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan yang merupakan salah satu sekolah berbasis agama yang mengajarkan Bahasa Arab.⁷ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Chayatul Karima, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang, bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan pada saat pandemi seperti ini menggunakan metode *blended learning*, yaitu menggabungkan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Arab dikarenakan mengikuti aturan pemerintah yang berlaku di masa pandemi.

Cara penyampaian pembelajaran dengan *blended learning* pada pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Adanya video pembelajaran, peserta didik dapat mendapatkan materi pelajaran bahasa Arab dengan cara yang berbeda sehingga peserta didik tetap semangat dan termotivasi dalam belajar.⁸ Pemanfaatan teknologi yang digunakan menjadi daya tarik dari model *blended learning* ini, luasnya perkembangan teknologi dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan pun. Konsep *blended learning*

⁴ Heri Dwiyanto, "Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki "New Normal" dengan Blended Learning", https://lpmlampung.kemendikbud.go.id/pocontent/uploads/New_Normal_Blended_Learning_a_rtikel_sec.pdf (Diakses tanggal 1 Agustus 2021).

⁵ Nunung Nurhadi, "Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19" (Malang: Jurnal Agriekstensia, No. 2, Desember, XIX, 2020), hlm. 123.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2014), 17.

⁷ Syahnaidi, M. A. Q., & Baroroh, R. U. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Muhammadiyah. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(2), 181. doi:10.24865/ajas.v3i2.97

⁸ Chayatul Karima, Guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Juli 2021.

merupakan konsep yang sederhana, namun dalam penerapannya konsep ini lebih kompleks. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai sumber media belajar tanpa mengabaikan proses pembelajaran tatap muka penerapan model *blended learning* menjadi lebih bermakna karena adanya sumber belajar lainnya.

Pemberian tugas ketika pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran bahasa Arab penting dilakukan guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Seperti yang diterapkan di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang dalam memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan *mufradāt* serta mengerjakan latihan di buku paket bahasa Arab yang kemudian tugas dikirimkan melalui media sosial *whatsapp* atau dikumpulkan ketika pembelajaran tatap muka di sekolah. Tugas tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi guru dalam menilai hasil kerja peserta didik, sebab evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki dua macam evaluasi yaitu evaluasi tes dan evaluasi non-tes.⁹

Evaluasi tes adalah penggunaan tes sebagai alat ukur yang digunakan pada tahap evaluasi, adapun tes yang digunakan dalam evaluasi adalah tes tulis dan lisan. Tes tulis digunakan untuk kemahiran *istima'* (menyimak), kemahiran *qira'ah* (membaca), dan kemahiran *kitabah* (menulis). Tes tulis bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Adapun tes lisan digunakan pada kemahiran *kalam* (berbicara), tes lisan bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar. Sedangkan evaluasi non-tes yaitu evaluasi yang tidak menggunakan tes dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Pada tes ini guru hanya melihat dari segi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dimana evaluasi non-tes ini menilai peserta didik dari aspek psikomotorik peserta didik atau tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif berupa data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati yang digali dari hasil wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dan tes.¹⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang menuntun pada kehidupan nyata dengan pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang gambaran kondisi suatu situasi dan peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Kota Pekalongan pada masa pandemi covid-19.

⁹ Junda Miladya, "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab Universitas Negeri Malang* No. 1 (2015): 184.

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: LPPM Univetbantara, 2014), 9.

Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini berupa tulisan dan lisan serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan deskripsi mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Kota Pekalongan pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai model pembelajaran *blended learning* serta kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran bahasa Arab di kelas VI.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karenanya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yaitu usaha memilih serta menyusun catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya secara sistematis untuk memberikan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyediakan sebagai temuan bagi orang lain.¹¹ Adapun langkah-langkah teknis analisis data adalah tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan transfer ilmu antara guru dengan peserta didik, dalam prosesnya diperlukan model pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pemilihan model pembelajaran perlu diperhatikan ketika melakukan proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan oleh guru dapat mudah dipahami oleh peserta didik terlebih dimasa pandemi covid-19 yang telah merubah kebijakan pemerintah dalam melakukan pembelajaran dengan memadukan pembelajaran *online* dalam prosesnya.

Model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu model *blended learning*, seperti dalam arti *blended* yang berarti campuran dan *learning* artinya belajar.¹² Sehingga arti dari *blended learning* adalah menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*). Model *blended learning* merupakan pembaharuan model pembelajaran yang mulai banyak digunakan saat ini. Adanya pandemi covid-19 mengharuskan sekolah menggunakan model *blended learning* ini, karena *blended learning* dianggap efektif dalam penerapannya. Pembelajaran dengan *blended learning* ini juga digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Kota Pekalongan yang menganut sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 sesuai peraturan pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi pada objek penelitian dilakukan kepada kepala sekolah, guru pengampu dan peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan, bahwa SD

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018): 84.

¹² Nurliana Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, (Riau: Unilak Press 2019), 30.

Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan merupakan sekolah swasta yang terdapat pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulumnya. Mata pelajaran bahasa Arab diampu oleh Ibu Chayatul Karima, S.Pd yang merupakan guru pengampu seluruh kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran bahasa Arab dilaksanakan seminggu sekali selama 45 menit pada pembelajaran normal sebelum masa pandemi, namun adanya pandemi covid-19 maka pembelajaran disingkat menjadi 30 menit setiap minggunya.

Perencanaan sebelum pembelajaran penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab dengan model *blended learning* guru biasanya perlu mempersiapkan bahan dan alat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Materi yang akan diajarkan, suatu proses pembelajaran pastinya terdapat bahan materi yang akan diajarkan. Agar proses penyampaian materi ajar dapat tersampaikan dengan baik maka guru harus mendalami dan menguasai materi yang nantinya akan diajarkan, apabila materi yang diajarkan berkaitan dengan bacaan atau teks maka guru harus mengetahui artinya terlebih dahulu agar jika terdapat pertanyaan dari peserta didik guru dapat menjelaskannya.
- b. Media teknologi yang digunakan, pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini diperlukan penggunaan teknologi dalam penerapannya. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dengan model *blended learning* ini menggunakan aplikasi sebagai media pembelajarannya. Aplikasi yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan ini menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran serta media komunikasi untuk menghubungkan guru dengan peserta didik.
- c. Evaluasi, penilaian perlu dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab sehingga soal tertulis dan pertanyaan lisan harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran agar ketika pembelajaran berlangsung dapat langsung diberikan kepada peserta didik.

Adapun implementasi model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan. Hal yang diawali adalah guru mengucapkan salam terlebih dahulu di awal pertemuan, kemudian guru menanyakan kabar peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab, tak lupa guru mengecek kehadiran peserta didik. Setelah guru melakukan absensi kepada peserta didik, kemudian guru menanyakan terkait materi pembelajaran pada pembelajaran sebelumnya sembari mengetes ingatan serta pemahaman peserta didik pada materi yang telah disampaikan di minggu lalu. Setelah dirasa bahwa peserta didik masih ingat dan faham dengan materi yang sudah diajarkan di minggu sebelumnya, kemudian guru melanjutkan materi baru dengan memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan buku paket bahasa Arab dan membukanya pada materi yang baru.
- b. Kegiatan inti. Guru menyampaikan pembelajaran bahasa Arab kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pertama, guru

menjelaskan terlebih dahulu terkait materi dan tema yang akan diajarkan yang kemudian peserta didik memahami secara pribadi tentang materi yang diajarkan, materi disampaikan melalui penjelasan secara lisan dan tertulis pada papan tulis, dan peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menuliskan kembali materi yang telah disampaikan di buku tulis bahasa Arab mereka masing-masing. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan menanyakan secara langsung kepada peserta didik mengenai kesulitan yang mereka alami dan memberikan penjelasan materi kepada peserta didik. Media yang digunakan pada model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VI di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan, berdasarkan observasi adalah menggunakan media aplikasi *whatsapp* dan juga *google form*.

- c. Kegiatan akhir. Setelah guru menyampaikan materi kemudian guru memberikan pengayaan berupa pengulangan terhadap penjelasan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi bahasa Arab yang telah diajarkan. Lalu guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk mengisi jawaban pada soal bahasa Arab yang ada di buku paket bahasa Arab, serta memberikan penjelasan terkait pengumpulan tugas. Pertemuan terakhir ditutup dengan membaca do'a secara bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

Evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah proses pembelajaran, untuk menentukan nilai dari sesuatu dengan beragam pengamatan sehingga mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran.¹³ Tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian prestasi belajar dan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, tugas diberikan setelah guru mengirimkan materi di grup *whatsapp* kelas kemudian guru memberikan penjelasan waktu pengumpulan tugas kepada peserta didik. Selain tujuan evaluasi adapun fungsi dari sebuah evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, adalah: *Pertama*, evaluasi berfungsi sebagai proses perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab sebagai suatu sistem yang memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, model, sumber belajar, lingkungan, guru, dan peserta didik. *Kedua*, untuk proses akreditasi.

Proses evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan model *blended learning* di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan dilakukan dengan cara meminta hasil kerja peserta didik berupa jawaban dari soal yang diberikan guru secara langsung pada saat melakukan pembelajaran tatap muka serta penilaian lisan berupa menghafalkan *mufradāt*. Adapun penggunaan *google form* yang digunakan sebagai media untuk ulangan harian agar mempermudah proses penilaian.

¹³ Jauhar Ali and Lailatul Inayah, "Android-Based Test (ABT) to Evaluate Students' Literacy in Madrasah," in *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)*, 2022.

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan pada penerapannya, tak terkecuali model pembelajaran *blended learning* yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Kota Pekalongan. Adapun kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran *blended learning* ini adalah:

- a. Pembelajaran bersifat fleksibel. Berdasarkan observasi, bahwa pembelajaran *blended learning* yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Arab di tengah pandemi covid-19 telah berjalan dengan baik. Karenanya guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab sangat memperhatikan proses pembelajaran bahasa Arab. Kemudahan mengakses materi yang diberikan guru melalui pembelajaran bahasa Arab *online* agar peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja. Adapun pembelajaran *offline* atau tatap muka juga tetap berlangsung untuk memudahkan peserta didik mendapatkan materi bahasa Arab secara langsung serta memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi bahasa Arab sehingga keterampilan berbahasa Arab dapat dikuasai oleh peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa bahasa Arab sangat penting dipelajari sejak dini karena juga sangat penting untuk masa depan peserta didik.¹⁴
- b. Penggunaan alat komunikasi yang baik. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa alat komunikasi digunakan pada pembelajaran bahasa Arab dimaksudkan agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya. Jika peserta didik belum memahami materi pelajaran bahasa Arab sepenuhnya, maka peserta didik dapat menghubungi kembali guru pengampu bahasa Arab dengan mengirimkan *chatt* pribadi kepada guru ataupun dapat melalui telepon.
- c. Adanya kerjasama yang terjalin antara guru dengan wali murid atau guru dengan peserta didik. Kerjasama antara guru dan wali murid sangatlah penting, jika tidak ada kerjasama yang dilakukan antara guru dan wali murid tujuan dari pembelajaran sulit tercapai. Selain itu kerjasama juga dilakukan antara guru dengan peserta didik guna untuk sarana komunikasi peserta didik kepada guru untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa guru dan orang tua peserta didik saling bekerjasama untuk mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Arab dan ketika mengerjakan tugas, sehingga peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan guru. Adapun kerjasama antara guru dan peserta didik dilakukan untuk memperjelas materi yang sudah diberikan kepada peserta didik yang belum memahami dengan jelas.

Selain kelebihan terdapat pula kekurangan yang ada pada model pembelajaran *blended learning* antara lain:

¹⁴ Azkia Muharom Albatani, "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan" (Jakarta: *Jurnal Attadib UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, No. 2, Desember, II, 2018), hlm. 149.

- a. Kurangnya pengetahuan teknologi pembelajaran. Berdasarkan observasi, bahwa kurangnya pengetahuan teknologi pada peserta didik menjadikan kekurangan pada penggunaan *blended learning* ini. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru memberikan materi bahasa Arab dengan mengirimkan teks bacaan dengan mengirimkan *link* agar peserta didik dapat mengaksesnya secara mandiri. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa bagaimana caranya membuka *link* tersebut, sehingga peran guru disini memberikan pengarahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat membuka *link* tersebut. Saat peserta didik bertanya, guru pun tak sungkan untuk memberitahu bagaimana cara membuka *link* tersebut dilihat dari jawaban dari guru yang menjawabnya dengan penuh kesabaran.
- b. Keterbatasan waktu. Berdasarkan observasi terdapat kekurangan yang terlihat dari proses pembelajaran berlangsung, seperti pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* yang dilakukan memiliki jam pelajaran yang lebih pendek daripada pembelajaran langsung di kelas, hal ini dilakukan supaya tidak membebani penggunaan kuota internet yang banyak dan penggunaan *hadnphone* yang harus bergantian dengan orang tuanya. Dengan waktu yang terbatas ketika pembelajaran *online* maka materi ajar bahasa Arab yang diajarkan pun belum maksimal dijelaskan secara detail, sehingga pemahaman peserta didik juga kurang maksimal. Adanya pembelajaran tatap muka yang dilakukan bergantian setiap seminggu ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran *online*, dimana pemahaman materi peserta didik ketika tatap muka lebih mudah dibandingkan pembelajaran secara *online*.

D. Kesimpulan

Implementasi model *blended learning* yang dilakukan di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Kota Pekalongan dalam pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Perangkat teknologi diperlukan dalam pembelajaran *online* seperti *handphone*, laptop, serta kuota internet guna untuk menunjang dan memaksimalkan pembelajaran. Perangkat teknologi penting digunakan ketika pembelajaran dengan model *blended learning* ini sebab dalam penyampaian materi pembelajaran guru menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran yang sudah ada dengan mengirimkan materi berupa rekaman suara yang dikirimkan melalui grup *whatsaap* kelas.

Adapun kelebihan model pembelajaran *blended learning* mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Kota Pekalongan pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran yang fleksibel, penggunaan alat komunikasi yang baik, dan adanya kerjasama yang terjalin antara guru dengan wali murid atau guru dengan peserta didik. Sedangkan kekurangan yang terdapat pada implementasi model pembelajaran *blended learning* mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Kota Pekalongan pada masa pandemi covid-19 adalah kurangnya pengetahuan teknologi pembelajaran serta terbatasnya waktu.

Daftar Pustaka

- Ahyar, Dasep Bayu. Model-Model Pembelajaran. Pradina Pustaka. 2021.
- Ali, Jauhar, and Lailatul Inayah. "Android-Based Test (ABT) to Evaluate Students' Literacy in Madrasah." In *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)*, 2022.
- Albatani, Azkia Muharom. "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan". Dalam *Attadib* Vo. 2 No. 2 Desember 2018. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Dewi, Kadek Cahya. *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Bali: Swasta Nulus, 2019.
- Djamrah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Dwiyanto, Heri. 2020. "Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki "New Normal" dengan Blended Learning". https://lpmplampung.kemendikbud.go.id/pocontent/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf. Diakses pada 1 Agustus 2021.
- Karima, Chayatul. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Kota Pekalongan Pada Masa Pandemi Covid-19". Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas VI SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan, 16 Juli 2021.
- Miladya, Junda. "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* No 1 (2015): 184.
- Nasution, Nurliana, dkk. *Buku Model Blended Learning*. Riau: Unilak Press, 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: LPPM Univetbantara, 2014.
- Nurhadi, Nunung. "Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19". Dalam *Jurnal Agriekstensia* Vol. XIX No 2 Desember 2020. Malang: Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, 2020.
- Syahnaidi, M. A. Q., & Baroroh, R. U. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Muhammadiyah. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(2), 181. doi:10.24865/ajas.v3i2.97, 2018.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33 (2018): 84.
- <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>, diakses tanggal 22 Desember 2021.